

Inovasi Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) dalam Mengatasi Kejuhan Belajar di Madrasah Ibtidaiyah KHR Ilyas Maduretno

Lu'lu' Lutfiyatul Khikmah¹ Safitri Maharani² Ulfa Hidayah³

Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama (IAINU) Kebumen
lutfiyatulhikmah@gmail.com

Article History

accepted 25/6/2024

approved 25/7/2024

published 31/7/2024

Abstract

Study burnout is a condition where students experience physical, mental and emotional exhaustion due to study pressure. This research aims to apply the use of contextual and inquiry learning strategies in overcoming learning boredom in the 4th grade Islamic Cultural History (SKI) subject at Madrasah Ibtidaiyah KHR Ilyas Maduretno. The research method used is classroom action research with a descriptive qualitative approach. The data collection technique uses interviews, observation and documentation. The research results show that contextual learning strategies link learning material to students' real-world situations, while inquiry encourages students to search for and discover learning materials themselves. The results of using this strategy increase student participation and their understanding of the material. The use of various learning media such as videos and story boxes is very effective in overcoming learning boredom. So a combination of contextual and inquiry learning strategies can be a solution to reduce student learning boredom in learning Islamic Cultural History (SKI).

Keywords: Learning Strategy, Learning Saturation, History of Islamic Culture

Abstrak

Kejuhan belajar merupakan kondisi siswa yang mengalami kelelahan fisik, mental, dan emosional akibat tekanan belajar. Penelitian ini bertujuan untuk menerapkan penggunaan strategi pembelajaran kontekstual dan inkuiri dalam mengatasi kejuhan belajar pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) kelas 4 di Madrasah Ibtidaiyah KHR Ilyas Maduretno. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan datanya menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pembelajaran kontekstual mengaitkan materi pelajaran dengan situasi dunia nyata siswa, sementara inkuiri mendorong siswa untuk mencari dan menemukan sendiri materi pembelajaran. Hasil penggunaan strategi ini meningkatkan partisipasi siswa dan pemahaman mereka terhadap materi. Penggunaan beragam media pembelajaran yang menggunakan seperti video dan kotak cerita sangat efektif dalam mengatasi kejuhan belajar. Sehingga kombinasi strategi pembelajaran kontekstual dan inkuiri dapat menjadi solusi untuk mengurangi kejuhan belajar siswa dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI).

Kata Kunci : Strategi Pembelajaran, Kejuhan Belajar, Sejarah Kebudayaan Islam



PENDAHULUAN

Proses pembelajaran berjalan secara optimal perlu adanya rencana pembuatan strategi pembelajaran. Strategi pembelajaran menurut Arthur L. Costa (1985) yang dikutip oleh Firmansyah merupakan pola kegiatan pembelajaran berurutan yang diterapkan dari waktu ke waktu dan diarahkan untuk mencapai suatu hasil belajar siswa yang diinginkan. Secara umum strategi mempunyai pengertian suatu garis besar haluan untuk bertinak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan. Dihubungkan dengan belajar mengajar, strategi bisa diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan guru dan anak didik dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan. Kejenuhan belajar adalah keadaan siswa yang mengalami kelelahan mental, fisik dan emosional atas tekanan atau tuntutan yang dapat menyebabkan malas, lamban dan bosan sehingga sistem akal tidak dapat memproses informasi-informasi yang disampaikan oleh guru. Menurut Afifah menjelaskan bahwa kejenuhan belajar merupakan kondisi emosional disaat seseorang merasa dirinya lelah dan jenuh baik secara mental ataupun secara fisik sebagai akibat tuntutan pekerjaan terkait dengan belajar yang meningkat.

Menurut Uhbiyah & Ahmad, dalam buku karangan Abd Aziz mengemukakan bahwa dalam pendidikan peran yang lebih penting ialah pendidik. Orang dewasa yang bertanggung jawab memberikan suatu bimbingan atau bantuan kepada anak didik dalam perkembangan jasmani dan rohaninya agar mencapai kedewasaannya, mampu melaksanakan kewajiban sebagai makhluk Allah, dan khalifah di muka bumi, serta sebagai makhluk sosial dan sebagai individu yang sanggup berdiri sendiri. Dalam uraian tersebut, dijelaskan bahwa pendidik yang dimaksud yaitu guru. Setiap pendidik dan tenaga kependidikan memiliki tugas dan tanggung jawab untuk menciptakan pembelajaran yang tidak membosankan, sebagaimana dalam Undang-Undang Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 40 Ayat 2 menyatakan bahwa "Pendidik dan tenaga kependidikan berkewajiban menciptakan suasana pendidikan yang bermakna, menyenangkan, kreatif, dinamis dan dialogis".

Untuk menerapkan apa yang tertulis dalam Undang-Undang Sisdiknas dalam pembelajaran guru tidak bisa mengajar hanya dengan menggunakan metode ceramah saja yang dapat membuat siswa merasa bosan dan jenuh akibatnya siswa tidak memahami apa yang disampaikan oleh guru tersebut, maka untuk mengatasi hal tersebut. Guru sebagai penyaji materi pembelajaran harus memperlihatkan aspek-aspek individual siswa sebagai subjek yang menerima materi pembelajaran. Guru harus mampu memilih strategi dan media pembelajaran yang sesuai dengan kondisi kemampuan siswa di dalam kelas ataupun diluar kelas, baik pada pembelajaran secara daring ataupun luring.

Menurut Agustina (2019) yang dikutip oleh Hasri dkk, Kejenuhan belajar adalah suatu kondisi mental seseorang saat mengalami rasa bosan dan Lelah yang amat sangat sehingga mengakibatkan timbulnya rasa lesu tidak bersemangat atau hidup tidak bergairah untuk melakukan aktivitas belajar. Menurut Wahyuli (2020) yang di kutip oleh Hasri dkk, kejenuhan belajar merupakan kondisi dimana siswa menjadi Lelah dalam proses belajar karena tekanan belajar, pekerjaan rumah yang berlebihan, atau faktor psikologis individu lainnya seperti kelelahan emosional sikap negatif dan fenomena pencapaian pribadi yang rendah. Kondisi seperti ini akan mengakibatkan timbulnya rasa bosan dan tidak bersemangat untuk melakukan aktivitas belajar.

Pada mata pelajaran Sejarah sering kali siswa mengalami kejenuhan belajar karena banyaknya materi yang harus dipelajari dan dihafalkan dan materi dianggap kurang menarik. Sebagaimana yang terjadi di Madrasah Ibtidaiyah KHR Ilyas Maduretno, ada beberapa siswa yang mengalami kejenuhan belajar pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI). Di dalam pembelajaran, guru harus kreatif dan dinamis dalam mengemas penyampaian materi ajar agar tercipta pembelajaran

yang efektif dan sesuai dengan tujuan awal yang ingin dicapai. Menurut Oemar Hamalik (2001: 16), mengemukakan bahwa pemakaian media pengajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa. Penggunaan media pengajaran pada tahap orientasi pengajaran akan sangat membantu keefektifan proses pembelajaran dan penyampaian pesan isi pelajaran. Di samping itu, media pembelajaran juga dapat membantu peserta didik meningkatkan pemahaman, menyajikan data dengan menarik dan terpercaya, memudahkan penafsiran data, dan memadatkan informasi. Berdasarkan kenyataan tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Strategi Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) dalam Mengatasi Kejenuhan Belajar di Madrasah Ibtidaiyah KHR Ilyas Maduretno

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif dan jenis penelitian lapangan (field reserch). Menurut Sugiono, pendekatan penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data, tujuan, dan kegunaan tertentu. Berdasarkan cara ilmiah, data ilmiah, data ilmiah, tujuan, dan kegunaan. Penelitian kualitatif adalah penelitian tentang riset yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. Proses dan makna lebih ditampilkan. Landasan teori digunakan sebagai pemandu agar fokus penelitian sesuai dengan fakta di lapangan.

Penelitian lapangan ini di laksanakan pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) kelas empat 4 di Madrasah Ibtidaiyah KHR Ilyas Maduretno yang berlokasi di Desa Maduretno, Kecamatan Buluspesantren, Kabupaten Kebumen. Guru pengampunya adalah Ibu Ulfah Hidayah. Subjek dalam penelitian ini adalah guru SKI, peneliti itu sendiri dan peserta didik kelas 4 dengan jumlah 12 siswa. Penelitian ini menggunakan penelitian jenis kualitatif deskriptif dan menggunakan strategi pembelajaran kontekstual dan inkuiri. Dapat di simpulkan bahwa penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang "Inovasi Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) dalam Mengatasi Kejenuhan Belajar di Madrasah Ibtidaiyah KHR Ilyas Maduretno.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada penelitian tindakan kelas ini mempunyai tujuan utama yaitu mengatasi kejenuhan bagi siswa dengan penerapan strategi pembelajaran yang optimal. Penelitian ini diterapkan di kelas 4 dengan jumlah 12 siswa di Madrasah Ibtidaiyah KHR Ilyas Maduretno pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) sejarah Kebudayaan Islam (SKI) materi perjalanan Nabi Muhammad SAW. Pada saat Isra mi'raj. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam 2 siklus. Strategi pembelajaran yang digunakan pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) materi perjalanan Nabi Muhammad SAW pada saat Isra mi'raj adalah strategi pembelajaran kontekstual dan inkuiri. Tahap pra lapangan peneliti berdiskusi dengan peneliti I atau guru mata pelajaran sejarah kebudayaan islam (SKI) tentang latar belakang masalah dan alasan pelaksanaan penelitian. Peneliti juga berdiskusi tentang pemilihan lokasi, penentuan jadwal penelitian, rancangan pengumpulan data, rancangan prosedur analisis data, dan kegiatan dalam penyusunan instrumen penelitian meliputi penyusunan daftar pertanyaan untuk wawancara, membuat lembar observasi, dan pencatatan dokumen yang diperlukan. Sehubungan penelitian ini berada di luar kampus, maka peneliti memerlukan izin berupa surat pengantar dari kampus Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama (IAINU) Kebumen sebagai permohonan izin penelitian yang diajukan kepada kepala Madrasah Ibtidaiyah KHR Ilyas Maduretno.

Tabel 1. Data aktivitas siswa pra siklus

No	Aspek yang di amati	Jumlah	Presentase
----	---------------------	--------	------------

1.	Memperhatikan penjelasan guru	7	58,3 %
2.	Mengajukan pertanyaan	5	41,67 %
3.	Menjawab pertanyaan	5	41,67 %
4.	Menunjukkan sikap senang dan semangat	9	75 %
5.	Mengerjakan tugas	10	83,3 %
	Rata – rata aktivitas siswa (%)		59,99

Dari hasil observasi, terdapat lima aspek yang diamati dalam aktivitas siswa di kelas. Pertama, dalam hal memperhatikan penjelasan guru, hanya 7 dari 12 siswa yang aktif memperhatikan, sehingga persentasenya mencapai 58,3%. Kedua, terkait dengan keaktifan siswa dalam mengajukan pertanyaan, hanya 5 siswa dari 12 yang berani bertanya, yang berarti persentasenya adalah 41,67%. Ketiga, dalam menjawab pertanyaan, hanya 5 siswa dari 12 yang memberikan jawaban yang memadai, dengan persentase 41,67%. Keempat, siswa menunjukkan sikap senang dan semangat dalam pembelajaran, di mana 9 dari 12 siswa merasa demikian, yang berarti persentasenya adalah 75%. Terakhir, dalam hal mengerjakan tugas, hampir seluruh siswa aktif mengerjakan tugas yang diberikan, dengan 10 dari 12 siswa yang melakukannya.

Kunjungan ke lokasi penelitian dilakukan pada hari Selasa, 21 Mei 2024. Sesampainya di lokasi peneliti menuju kantor kepala Madrasah Ibtidaiyah KHR Ilyas Maduretno untuk meminta izin melakukan observasi di sekolah tersebut dan melakukan observasi di kelas IV pada mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam (SKI) materi perjalanan Nabi Muhammad SAW pada saat isra mi'raj. Guru pengampu mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam (SKI) adalah Bu Ulfa Hidayah. Setelah mendapatkan izin dari kepala sekolah peneliti melakukan observasi langsung ke kelas.

Peneliti mengamati proses pembelajaran yang berlangsung di kelas IV. Proses pembelajaran awal dengan kegiatan pendahuluan dengan menyampikan tujuan pembelajaran dan memberikan motivasi pada siswa. Peneliti serta guru melaksanakan strategi pembelajaran kontekstual dan inkuiri. Pada kegiatan inti guru menyampaikan materi yaitu perjalanan Nabi Muhammad SAW pada saat isra mi'raj. Guru meminta siswa untuk membaca materi di LKS. Kemudian guru pun menggunakan media pembelajaran kertas tanya jawab berpasangan untuk menambah pemahaman siswa. Beberapa kali di coba ada siswa yang salah menjawab pertanyaan. Kegiatan penutup terdiri dari pemberian tugas, penguatan materi dan menyimpulkan pelajaran. Dapat di simpulkan bahwa ada beberapa siswa yang terlihat jenuh saat pembelajaran. Kemudian peneliti melakukan wawancara kepada guru pengampu mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam (SKI). Peneliti melakukan foto dokumentasi dengan guru tersebut. Kemudian peneliti melakukan pengolahan data dari hasil pengumpulan data dalam penelitian. Setelah semua terkumpul dan tersusun, maka dilakukan analisis data dengan teknik analisis kualitatif, yaitu mengemukakan gambaran terhadap apa yang telah diperoleh selama pengumpulan data. Hasil analisis diuraikan dalam paparan data dan temuan penelitian.

Siklus 1

Siklus pertama dalam Penelitian ini terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi/pengamatan, dan refleksi sebagai berikut :

1. Perencanaan (Planning) berkolaborasi merencanakan tindakan pada siklus 1 diantaranya : membuat modul ajar materi perjalanan Nabi Muhammad Saw pada saat isra mi'raj, menyiapkan materi perjalanan Nabi Muhammad Saw pada saat isra mi'raj, menyiapkan tampilan video (berupa materi isra' mi'raj), menyiapkan alat yang diperlukan (alat peraga, laptop, alat tulis dll), membuat kertas plano, membuat lembar pengamatan, dan membuat media pembelajaran. Pada siklus 1 materi yang disampaikan sama dengan materi minggu lalu yaitu perjalanan Nabi Muhammad SAW pada saat isra mi'raj.
2. Pelaksanaan (Acting)

Pada tahap ini peneliti melaksanakan perencanaan yang telah di buat sebelumnya. Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Selasa, 28 Mei 2024 pukul 10.30 – 11.30 WIB dengan diikuti 12 siswa. Pada kegiatan pembukaan guru membuka pembelajaran, mengecek kehadiran siswa, mengecek kerapian siswa, kebersihan kelas, dan menyanyikan lagu nasional, memberikan motivasi, memberikan pertanyaan pematik dan aperepsi terhadap siswa. Pada kegiatan inti dibagi menjadi dua kelompok, mengamati video pembelajaran tentang perjalanan Nabi Muhammad Saw pada saat Isra Mi'raj, berdiskusi dalam kelompok untuk menceritakan kembali perjalanan Nabi Muhammad Saw pada saat Isra Mi'raj sesuai dengan video pembelajaran, menuliskan hasil diskusi dalam kertas plano dan mempresentasikan hasil diskusi kelompok. Pada kegiatan penutup guru menyimpulkan bersama siswa materi kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan, dan menutup pembelajaran dengan do'a

Pengamatan (Observation)

Proses pembelajaran awal dengan kegiatan pendahuluan dengan menyampikan tujuan dari pembelajaran dan memberikan motivasi pada siswa. Peneliti II dan III serta Peneliti I melaksanakan strategi pembelajaran kontekstual dan inkuiri. Dalam kegiatan inti siswa antusias dalam mengamati video pembelajaran sejarah kebudayaan islam (SKI) pada materi perjalanan Nabi Muhammad SAW pada isra mi'raj. Dalam berkelompok saling berdiskusi untuk mencatat materi yang ada di video. Setelah berdiskusi selesai peneliti meminta dari perwakilan kelompok maju ke depan untuk membacakan hasil diskusi. Dilihat dari hasil diskusi, siswa sudah memahami materi terkait perjalanan Nabi Muhammad SAW pada isra mi'raj. Selain itu peneliti menggunakan media pembelajaran berupa kota cerita. Strategi pembelajaran inkuiri diterapkan dalam pembelajaran terlihat dari penugasan oleh guru yaitu menjawab pertanyaan. Dari penugasan yang di berikan oleh guru tersebut membuat peserta didik lebih kritis dan berani dalam mengungkapkan pendapat. Sedangkan strategi kontekstual pada pembelajaran sejarah kebudayaan islam (SKI) dalam mengatasi kejenuhan belajar yaitu dengan media Youtube. Pada kegiatan penutup ini peneliti II dan III melakukan evaluasi pembelajaran dengan menggunakan metode tanya jawab. Siswa yang bisa menjawab pertanyaan mengangkat tangan dan jika jawabannya benar akan di apresiasi.

Tabel 2
Data Aktivitas Siswa Siklus 1

No	Aspek yang diamati	Jumlah	Presentasi
1.	Memperhatikan penjelasan guru	12	100 %
2.	Mengajukan Pertanyaan	8	66,67 %
3.	Menjawab Pertanyaan	8	66,67 %
4.	Menunjukkan sikap senang dan semangat	12	100 %
5.	Bekerja sama pada saat diskusi kelompok	7	58,3 %
6.	Menghargai pendapat teman	10	83,3 %
7.	Memperhatikan presentasi	10	83,3 %
	Rata – rata		79,74 %

Pada proses pengamatan terhadap aktivitas siswa di kelas, terdapat tujuh aspek yang diamati setelah penerapan strategi pembelajaran kontekstual dan inkuiri. Pertama, dalam hal memperhatikan penjelasan guru, semua siswa menunjukkan keterlibatan penuh dengan mencapai 100% dalam prosentase. Kedua, dalam aspek mengajukan pertanyaan, jumlah siswa yang berani bertanya meningkat menjadi 8 dari 12 siswa, dengan persentase 66,67%. Ketiga, dalam menjawab pertanyaan, jumlah siswa yang aktif menjawab juga mencapai 8 dari 12 siswa, dengan persentase yang sama. Keempat, semua siswa menunjukkan sikap senang dan semangat dalam pembelajaran,

mencapai 100% persentase. Kelima, dalam hal bekerja sama dalam diskusi kelompok, 7 dari 12 siswa mampu berkontribusi, yang menghasilkan persentase 58,3%. Keenam, dalam aspek menghargai pendapat teman, 10 dari 12 siswa menunjukkan sikap menghargai, dengan persentase 83,33%. Terakhir, dalam memperhatikan presentasi teman, 10 dari 12 siswa memperhatikannya, dengan persentase yang sama, yaitu 83,33%. Hasil ini menunjukkan bahwa strategi pembelajaran yang diterapkan berhasil meningkatkan keterlibatan dan respons positif siswa dalam pembelajaran

Refleksi (Reflecation)

Dalam tahapan ini, peneliti melakukan analisis data dengan melakukan kategorisasi dan penyimpulan data yang terkumpul selama tahap pengamatan. Peneliti juga melakukan evaluasi terhadap kekurangan atau kelemahan dari proses tindakan yang akan dilakukan sebagai bahan untuk perbaikan pada siklus berikutnya. Evaluasi terkait proses pembelajaran pertemuan pertama adalah penggunaan video dalam materi perjalanan Nabi Muhammad SAW pada saat isra' mi'raj jauh lebih menarik dan mudah dipahami oleh siswa.

Faktor pendukung dan penghambat strategi pembelajaran sejarah kebudayaan Islam (SKI) dalam mengatasi kejenuhan belajar pada siswa di Madrasah Ibtidaiyah KHR Ilyas Maduretno.

Adapun faktor pendukung dan penghambat terhadap penerapan strategi pembelajaran sejarah kebudayaan islam (SKI) dalam mengatasi kejenuhan belajar pada siswa antara lain :

Faktor pendukung :

- a. Sumber belajar buku
Sumber belajar yang digunakan di dalam kegiatan pembelajaran sejarah kebudayaan islam (SKI) di Madrasah Ibtidaiyah KHR Ilyas Maduretno yaitu buku LKS sebagai panduan materi pembelajaran.
- b. Interaksi guru- siswa yang aktif
Interaksi guru- siswa yang aktif merupakan interaksi antara yang aktif antara guru dan siswa membangun hubungan yang positif, memfasilitasi pemahaman dan memberikan partisipasi pemahaman dalam proses belajar
- c. Penggunaan variasi dalam latihan dan permainan
Variasi dalam latihan dan permainan yaitu aspek penting dari strategi pembelajaran di kelas, karena sangat membantu mempertahankan minat siswa, memfasilitasi pemahaman yang lebih dalam, dan mengakomodasi gaya belajar yang beragam

Faktor penghambat :

- a. Sarana dan Prasarana yang kurang memadai.
Sarana dan prasarana yang kurang memadai menjadi penghambat terhadap penerapan strategi pembelajaran. Seperti tidak adanya proyektor untuk membantu guru dalam menyampaikan materi yang berupa PPT atau video.
- b. Hilangnya rasa percaya diri
Dengan hilangnya rasa percaya diri, sangat berpengaruh dan akan sangat menimbulkan bagi si anak kesulitan menyampaikan pendapat di kelas.
- d. Sulit konsentrasi
Konsentrasi atau fokus menjadi masalah yang tak bisa dianggap remeh. Kehilangan fokus dan penurunan produktivitas meski telah menghilangkan jenis gangguannya dapat menjadi hal umum yang dialami setiap siswa.

SIMPULAN

Strategi pembelajaran kontekstual dan inkuiri yang dilakukan dalam mengatasi kejenuhan belajar pada siswa berjalan dengan cukup baik, kreatif dan inovatif. Hal ini terlihat dari interaksi antara guru dengan siswa yang berjalan dengan cukup baik. Strategi pembelajaran yang bervariasi dan kreatif membuat pembelajaran tidak membosankan serta bisa mengatasi kejenuhan pada siswa. Hal tersebut menjadi faktor pendukung dari strategi pembelajaran sejarah kebudayaan islam (SKI) dalam mengatasi kejenuhan belajar pada siswa di Madrasah Ibtidaiyah KHR Ilyas Maduretno. Sarana dan prasana yang kurang memadai, kurangnya rasa percaya diri dan sulit konsentrasi pada siswa menjadikan faktor penghambat dari strategi pembelajaran sejarah kebudayaan islam (SKI) dalam mengatasi kejenuhan belajar pada siswa di Madrasah Ibtidaiyah KHR Ilyas Maduretno. Berdasarkan hasil yang diperoleh dari pelaksanaan siklus 1 maka dapat dikatakan bahwa terjadi pengurangan kejenuhan belajar pada siswa terlihat dari hasil tabel pra siklus sebesar 59,99% menjadi 79,74%. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran kontekstual dan inkuiri dapat mengatasi kejenuhan belajar pada siswa

DAFTAR PUSTAKA

- Afifah Siti, (2019). Pengaruh Kejenuhan Belajar dan Interaksi Sosial Terhadap Konsentrasi Belajar Siswa dengan Sistem Pesantren Modern di Samarinda. Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi. Vol.7, No.(4)
- Albi Anggito & Johan setiawan (2018). Metodologi Penelitian Kualitatif. Jawa Barat: CV Jejak.
- Firmansyah, T. W. 2017. Strategi Guru Dalam Mengatasi Kejenuhan Belajar Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Talang Ubi Pendopo
- Foriani Martiah. (2024). Pengaruh Strategi Pembelajaran Terhadap Kejenuhan Belajar Siswa Kelas XI di SMA Negeri 4 Kota Jambi.
- Hasri, Ummu Kalsum dkk. (2023). Kejenuhan Belajar Siswa dan Penangannya : Studi Kasus Sekolah Menengah Atas di Kabupaten Sidrap. Jurnal Bimbingan dan Konseling. 3(3)
- Nurhidayah dkk. 2022. Peran Guru dalam Mengembangkan Karakter Aswaja (Ahlussunnah Wal Jamaah) Melalui Pembelajaran Ke-NU-an. Tarbi: Jurnal Ilmiah Mahasiswa. Vol 1, No.3
- Nurhidayah. 2020. Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Melalui Penggunaan Media Power Point pada Pembelajaran Tematik Siswa Kelas III. SHEs: Conference Series, Vol. 3, No.(3)
- Surur Agus Miftakus. 2020. Ragam Strategi Pembelajaran, Banten : CV.AA. Rizky
- Tim SIMKeu Kemendikbud, Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab XI Pendidik dan tenaga Kependidikan (Penjelasan dalam Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4301). Jakarta, 2003
- Wardani Maulidia. (2021). Strategi Pembelajaran Dalam Mengatasi Kejenuhan Belajar Pada Mata Pelajaran Sejarah kebudayaan Islam di Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember Masa Pandemi Covid-19
- Wekke Ismail Suardi, dkk (2019). Pengertian Penelitian Pendekatan Kualitatif. Metode Penelitian Sosial. Yogyakarta : Gawe Buku.

